

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut tahun ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif untuk mengetahui gambaran profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

C. Lokasi dan Populasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 14 Garut yang berlokasi di Jalan Lapangan Trikarya Desa Sukamukti Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut.

2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 9 kelas, dengan rincian pada Tabel 3.1 sebagai berikut..

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Garut
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI IPA 1	15	16	31
2	XI IPA 2	14	17	31
3	XI IPA 3	9	21	30

Enung Rodiah, 2017

ROFIL SELF EFFICACY DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
4	XI IPA 4	13	19	32
5	XI IPA 5	9	22	31
6	XI IPS 1	13	17	30
7	XI IPS 2	17	14	31
8	XI IPS 3	13	16	29
9	XI IPS 4	17	13	30
Jumlah Populasi		127	144	271

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Self efficacy dalam penelitian adalah pernyataan peserta didik dengan keyakinannya dalam memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan yang meliputi dimensi *level*, *strength*, dan *generality*.

Lebih lanjut dimensi *self efficacy* karir dalam penelitian mengacu pada tiga dimensi *self efficacy* dari Bandura yaitu dimensi *level*, *strength*, dan *generality*. Secara operasional, dimensi *level* merujuk pada taraf keyakinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menentukan tingkat kesulitan dari masing-masing pilihan karir yang sesuai dengan minat karirnya. Dimensi *strenght* merujuk pada taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul bersamaan dengan pilihan karirnya. Dimensi *generality* merujuk pada taraf keyakinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam menggeneralisasikan berbagai masalah dalam pilihan karir dan menggambarkan pengalaman sebelumnya.

2. Penentuan Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan diadaptasi dari instrumen penelitian Irawan (2012) tentang profil *career self efficacy* yang berjumlah 39 item berbentuk skala *Thurstone* dengan 11 pilihan jawaban, rentang skor 0 sampai 10, sebagai representasi kekuatan posisi jawaban yang bersangkutan berkaitan dengan kesetujuan dan atau ketidaksetujuannya atas pernyataan butir item tertentu. Enung Rodiah, 2017

ROFIL SELF EFFICACY DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Makin mendekati angka 0, jawaban responden mengandung makna bahwa yang bersangkutan menunjukkan dirinya yang makin tidak setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Sebaliknya makin mendekati angka 10, jawaban responden tersebut mengandung makna bahwa dirinya makin setuju dengan isi atau makna yang digambarkan dalam butir item tersebut. Singkatnya angka 0 menyatakan kemungkinan kondisi terburuk dan 10 menyatakan kemungkinan kondisi terbaik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan analisis data.

3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dirancang dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi *self efficacy* karir peserta didik berupa angket yang dikonstruksi oleh Irawan (2012) berdasarkan definisi operasional variabel *Self efficacy* karir peserta didik SMA berlandaskan pada dimensi-dimensi *self efficacy* dari Bandura, serta berdasarkan instrumen-instrumen *self efficacy* karir yang dikembangkan pada penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengungkap *Self Efficacy* Karir
Peserta Didik SMA

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	<i>Level</i> (keyakinan peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karirnya)	1. Berpandangan optimis terhadap: a. Pendidikan b. Pekerjaan	1,2,3 6,7,8	6
2.		2. Mengetahui minat, baik dalam bidang: a. pendidikan b. pekerjaan	9,10,11	3

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
		3. Mengembangkan keterampilan karir.	12,14,15,16	4
		4. Membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, baik dalam bidang: a. pendidikan b. pekerjaan	17, 18,20,21	4
		5. Merasa yakin dapat melakukan/menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir.	22,23,24	3
2.	<i>Strength</i> (keyakinan peserta didik dalam mengatasi masalah yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya)	1. Meningkatkan usaha dengan baik	25,27	2
		2. Komitmen terhadap pencapaian tugas-tugas perkembangan karir.	29,30,31 33	4

Enung Rodiah, 2017

ROFIL SELF EFFICACY DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
3.	<i>Generality</i> (keyakinan peserta didik dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya)	1. Menyikapi situasi yang berbeda dengan cara yang baik dan positif	34,35,36	3
		2. Menjadikan pengalaman hidup sebagai suatu jalan menuju kunci dan langkah sukses.	37,38,39	3
Total				32

4. Pedoman Penskoran

Metode penskoran instrumen pengungkap *self efficacy* karir yang dikembangkan menggunakan skala *Thurstone* dengan 11 pilihan jawaban, rentang skor 0 sampai 10. Berikut kriteria pemberian skor instrumen *self efficacy* karir.

Tabel 3.3
Kriteria Pemberian Skor Instrumen *Self Efficacy* Karir

Pernyataan	Skor 11 Alternatif Respon										
	Kurang Yakin				Cukup Yakin			Yakin			
Positif	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu diantaranya.

- Untuk pilihan kurang yakin memiliki rentang skor dari 0 sampai 3
- Untuk pilihan cukup yakin memiliki rentang skor dari 4 sampai 6
- Untuk pilihan yakin memiliki rentang skor dari 7 sampai 10.

E. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya, dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian Irawan (2012) tentang profil *career self efficacy* yang berbentuk skala *Thurstone* dengan hasil uji validitas dari 68 item pernyataan yang memadai atau yang valid hanya 39 item, 29 tidak memadai (tidak valid). 39 item pernyataan yang valid itulah yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini.

Uji validitas menggunakan Pemodelan *Rasch* yang dilihat dari tabel *Item Measure Order*. Untuk menentukan item yang sesuai dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) *Outfit mean square* ($0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$)
- b) *Outfit Z-standard* ($-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$)
- c) *Point measure correlation* ($0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$)

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85)

Jika item memenuhi ketiga kriteria tersebut, dapat dikatakan bahwa item tersebut sesuai (dapat digunakan). Namun sebaliknya, jika item tidak memenuhi kriteria tersebut baik salah satu, dua maupun ketiganya, maka item tersebut tidak sesuai (dibuang). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian item dengan Pemodelan *Rasch* (*Rasch model*) sebanyak 32 item sesuai sehingga dapat digunakan, dan sebanyak 7 item yang dibuang. Gambaran hasil uji validitas item instrumen *self efficacy* karir dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Efficacy* Karir

Keterangan	No. Item	Jumlah
Valid	1,2,3,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,20,21,22,23,24,25,27,29,30,31,32,33,34,35,36,37	32
Tidak Valid	4,5,13,19,26,28,32	7

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur derajat konsistensi (keajegan) instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi dari instrumen penelitian Irawan (2012) tentang profil *career self efficacy* yang berbentuk skala *Thurstone* dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,726 berada pada derajat keterandalan tinggi.

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan dengan menggunakan pemodelan *Rasch* (*Rasch model*). Uji Reliabilitas dapat dilihat dari tabel *Summary Statistics* (terlampir). *Summary Statistics* tersebut memberikan informasi secara keseluruhan tentang kualitas pola respon peserta didik secara keseluruhan, kualitas instrumen yang digunakan, maupun interaksi antara *person* dan butir. Berikut ini adalah kriteria untuk menganalisis instrumen:

- a. *Person measure* = nilai *logit* disini menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 menunjukkan kecenderungan abilitas peserta didik yang lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- b. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan, dengan kriteria:
 - < 0,5 : Buruk
 - 0,5 – 0,6 : Jelek
 - 0,6 – 0,7 : Cukup
 - 0,7 – 0,8 : Bagus
 - > 0,8 : Bagus Sekali

- c. Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability* menunjukkan konsistensi jawaban dari peserta didik dan kualitas butir-butir item dalam instrumen, dengan kriteria:
- < 0,67 : Lemah
 - 0,67 – 0,80 : Cukup
 - 0,81 – 0,90 : Bagus
 - 0,91 – 0,94 : Bagus Sekali
 - > 0,94 : Istimewa
- d. Data lain yang dapat digunakan adalah INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ, juga INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD dengan kriteria:
- 1) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 1,00 semakin baik.
 - 2) Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* maupun *tabel butir* makin mendekati nilai 0,00 maka kualitasnya semakin baik.
- e. Pengelompokkan *person* dan butir dapat diketahui dari nilai *separation*. Makin besar nilai *separation*, maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan butir makin bagus, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok butir. Persamaan lain yang digunakan untuk melihat pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisahan strata:

$$H = \frac{[(4 \times separation) - 1]}{3}$$

(Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 85)

Pada tabel *Summary Statistics* didapat hasil analisis instrumen yang disajikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>a Cronbach's</i>
<i>Person</i>	-0,56	3,59	0,93	0,94
<i>Item</i>	0,00	2,94	0,90	

Keterangan:

- 1) *Person measure* -0,56 *logit* menunjukkan rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam mengerjakan butir-butir item yang diberikan. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari nilai *logit* 0,0 pada *item measure*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan abilitas peserta didik lebih kecil daripada tingkat kesulitan item.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach* yang didapat sebesar 0,94, hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan butir-butir item secara keseluruhan termasuk ke dalam bagus sekali.
- 3) Nilai *Person Reliability* yang didapat sebesar 0,93 sementara *Item Reliability* yang didapat sebesar 0,90. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari peserta didik bagus sekali, namun kualitas butir-butir item dalam instrumen aspek reliabilitasnya bagus.
- 4) Nilai rata-rata INFIT MNSQ dan OUTPUT MNSQ pada *tabel person* secara berurutan adalah 1,00 dan 1,00. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah 1,01 dan 1,01.
 Nilai rata-rata INFIT ZSTD dan OUTFIT ZSTD pada *tabel person* secara berurutan adalah -0,5 dan -0,1. Sementara pada *tabel butir* secara berurutan adalah -0,5 dan 0,0.
- 5) Nilai *separation* yang didapat adalah:

Nilai *person separation*

$$H = \frac{[(4 \times 3,59) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(14,36) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{13,36}{3}$$

$$H = 4,45$$

Nilai butir *separation*

$$H = \frac{[(4 \times 2,94) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{[(11,76) - 1]}{3}$$

$$H = \frac{10,76}{3}$$

$$H = 3,58$$

Nilai *person separation* sebesar 4,45 dibulatkan menjadi 5, yang bermakna terdapat 5 kelompok peserta didik dengan tingkat kemampuan menjawab item yang berbeda (berstrata). Sementara nilai butir *separation* sebesar 3,58 dibulatkan menjadi 4, yang bermakna terdapat 4 kelompok butir item dengan tingkat kesulitan butir item yang berbeda (berstrata).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir peserta didik ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap ini diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilakukan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah, menyerahkan proposal penelitian kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mengajukan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi, menyerahkan surat pengantar permohonan perizinan mengadakan penelitian ke sekolah untuk selanjutnya mendapatkan izin mengadakan penelitian tentang profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan setelah mempersiapkan instrumen yang akan di sebar. Instrumen di sebar pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut. Angket

yang telah diisi oleh responden di kumpulkan kemudian mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.

3. Tahap pelaporan

Setelah data selesai diolah dan dianalisis, pada tahap ini membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Dibuat juga simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, kemudian mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir dengan dosen pembimbing.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut yang menghasilkan data pengukuran interval. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*) akan menghasilkan data interval karena skor yang diperoleh sudah dilakukan penyetaraan metrik ukur (*kalibrasi*) dalam bentuk nilai logit (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 53-54). Keseluruhan proses analisis data ini menggunakan bantuan computer dengan mengoperasikan program *Winstep for window*.

Perolehan kategori tentang profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 14 Garut digunakan batas lulus ideal dengan perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) dan simpangan baku (*standar deviasi*) yang telah diolah dengan menggunakan pemodelan Rusch (*Rusch Model*) dengan program *winstep* pada tiga kategori penafsiran. Cara memperoleh interval penafsiran skor profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik diilustrasikan pada halaman berikut:

Diketahui

Rata-rata (*Mean Measure*) = 0,15

Simpangan Baku = 0,24

Ditanyakan:

Kategori profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI ?

Jawab:

$$\text{Mean} + 1,0Z = 0,15 + (1,0 \times 0,24) = 0,39$$

$$\text{Mean} = 0,15$$

$$\text{Mean} - 1,0Z = 0,15 - (1,0 \times 0,24) = 0,09$$

Hasil perhitungan di atas, maka pembagian kategori profil *self efficacy* dalam pembuatan keputusan karir pada peserta didik kelas XI adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kategorisasi Profil *Self efficacy* dalam Pembuatan Keputusan Karir

Kriteria	Kategori
$(M + 1,0SD) \leq X$	Tinggi
$(M - 1,0SD) \leq X < (M + 1,0SD)$	Sedang
$X < M - 1,0SD$	Rendah

Data penelitian dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang sudah diperoleh melalui penyebaran instrumen penelitian. Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak diolah berdasarkan kelengkapan, jumlah, dan ketelitian instrumen yang telah terkumpul dan diperiksa. Setelah data terukur proses selanjutnya adalah melakukan input dan penghitungan data dengan menggunakan metode statistik.

2. Pemberian Skor

Metode penyekoran instrumen pengungkap *self efficacy* karir yang dikembangkan menggunakan skala *Thurstone* dengan 11 pilihan jawaban, rentang skor 0 sampai 10. Berikut ini kriteria pemberian skor instrumen *self efficacy* karir. Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai dengan bobot tertentu diantaranya.

- a) Untuk pilihan kurang yakin memiliki rentang skor dari 0 sampai 3
- b) Untuk pilihan cukup yakin memiliki rentang skor dari 4 sampai 6
- c) Untuk pilihan yakin memiliki rentang skor dari 7 sampai 10.